DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BEP DAN *PAYBACK PERIOD* USAHA AYAM NIAGA PEDAGING DI KABUPATEN BANYUMAS

THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE BEP AND PAYBACK PERIOD OF BROCHIE COCK BUSINESSES IN BANYUMAS DISTRICT

Farizal Muhghobi*, Nunung Noor Hidayat, dan Oentoeng Edy Djatmiko

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi: farizal.muhghobi@mhs.unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2023.5.3.p368-378>

ABSTRAK

Latar Belakang. Penelitian ini mempunyai tujuan: 1). Mengetahui *BEP* dan *Payback Period* usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas; 2). Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap *BEP* dan *Payback Period* usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas. **Materi dan Metode.** Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey, teknik pengambilan sampel dengan cara metode *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 peternak dengan kriteria usahanya minimal selama tiga tahun dan merupakan usaha dengan pola kemitraan. **Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada *BEP* produk, *BEP* harga, dan *Payback Period* usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas. *BEP* produk pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1.690 kg, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 2.038 kg, *BEP* harga pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp. 15.893, sedangkan *BEP* harga pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp. 18.313. *Payback period* pada masa sebelum pandemi Covid-19 selama 25 periode, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 selama 35 periode. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil untuk *BEP* produk berbeda sangat nyata, *BEP* harga berbeda sangat nyata, dan untuk *Payback Period* berbeda tidak nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa *BEP* produk dan *BEP* harga pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan masa sebelum pandemi Covid-19. *Payback period* pada masa pandemi Covid-19 juga lebih lama dibandingkan masa sebelum pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kabupaten Banyumas, pandemi covid-19, *BEP*, *payback period*, ayam niaga pedaging

ABSTRACT

Background. This research has the following objectives: 1). Knowing the *BEP* and *Payback Period* of commercial broiler business in Banyumas Regency; 2). Knowing the impact of the Covid-19 pandemic on the *BEP* and *Payback Period* of the commercial broiler business in Banyumas Regency. **Materials and Methods.** The research method used in this study is to use survey methods, sampling techniques by means of *purposive sampling* method. Respondents in this study amounted to 40 breeders with the criteria of a minimum business of three years and a business with a partnership pattern. **Results.** Based on the results of the study, it showed that the Covid-19 pandemic had an impact on product *BEP*, price *BEP*, and the *Payback Period* of commercial broiler businesses in Banyumas Regency. The product *BEP* before the Covid-19 pandemic was 1,690 kg, while during the Covid-19 pandemic it was 2,038 kg, the price *BEP* before the Covid-19 pandemic was Rp. 15,893, while the price *BEP* during the Covid-19 pandemic was Rp. 18,313. The *payback period* before the Covid-19 pandemic was 25 periods, while during the Covid-19 pandemic it was 35 periods. Based on

---

the results of the t test, the results for the product BEP are highly significant, the price BEP is highly significant, and the payback period is not significant. So it can be concluded that the product BEP and price BEP during the Covid-19 pandemic were higher than the period before the Covid-19 pandemic. The payback period during the Covid-19 pandemic was also longer than before the Covid-19 pandemic

Keywords: Banyumas Regency, covid-19 pandemic, BEP, payback period, broiler commercial chicken

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah mempunyai populasi ayam niaga pedaging cukup besar dan memiliki cukup potensi sebagai tempat pengembangan ayam niaga pedaging. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 Kabupaten Banyumas memiliki total populasi ayam niaga pedaging sebanyak 11.823.660 ekor. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Banyumas menduduki peringkat kesembilan jumlah populasi ayam niaga pedaging di Jawa Tengah.

Kebutuhan bahan pangan yang berkualitas menjadi salah satu pendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Salah satu nutrisi yang penting yaitu berupa protein, protein hewani yang paling mudah ditemui yaitu pada ayam niaga pedaging. Ayam niaga pedaging adalah jenis ternak unggas yang mempunyai laju pertumbuhan yang relatif cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan dari ayam niaga pedaging yaitu didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan.

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan daging ayam mengalami penurunan sehingga membuat para pelaku usaha mengalami kerugian. Usaha ayam niaga pedaging mengalami kerugian dimasa pandemi antara lain disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat, sulitnya pemasaran karena banyaknya restoran atau warung makan yang tutup di masa pandemi, dan harga jual yang cenderung mengalami penurunan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh peternak agar dapat meminimalkan kerugian antara lain dengan mengurangi jumlah pembelian doc, mengurangi jumlah tenaga kerja, kemudian dilakukan pengurangan gaji pekerja.

Usaha ayam niaga pedaging memerlukan analisis finansial yang tepat agar didapatkan usaha yang baik dan efisien sehingga usaha yang dijalankan bisa terus berlanjut dan tidak mengalami kerugian. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis finansial suatu usaha yaitu antara lain BEP dan *Payback Period*. *Break Even Point* (BEP) adalah titik impas dari pendapatan dan modal yang dikeluarkan sehingga tidak untung atau tidak rugi. *Payback Period* (PP) adalah jangka waktu tertentu untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

MATERI DAN METODE

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 peternak di Kabupaten Banyumas dengan mayoritas sampel berada pada wilayah Kecamatan Baturraden dan Sumbang dikarenakan memiliki populasi ayam niaga pedaging yang tinggi. Metode pemilihan responden menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan responden didalam penelitian ini yaitu lama beternak minimal tiga tahun, dan usaha dengan pola kemitraan.

Analisis *BEP dan Payback Period*

BEP

$$\text{BEP Produk} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produk}}$$

Payback Period

$$P = \frac{M}{L}$$

Keterangan :

P = Payback Period

M = Modal

L = Laba

Uji t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = rata-rata data kelompok sebelum pandemi Covid-19

$\bar{x}_2$ = rata-rata data kelompok saat pandemi Covid-19

s_1^2 = nilai varian pada distribusi sebelum pandemi Covid-19

s_2^2 = nilai varian pada distribusi saat pandemi Covid-19

n_1 = jumlah individu pada sebelum pandemi Covid-19

n_2 = jumlah individu pada saat pandemi Covid-19

Cara Pengujian dan Kriteria Hipotesis:

Jika nilai t hitung < t tabel 0,05 maka artinya *BEP/payback period* usaha peternak ayam niaga pedaging terjadi perbedaan tidak nyata. Jika nilai t hitung > t tabel 0,05 maka artinya *BEP/payback period* usaha peternak ayam niaga pedaging terjadi perbedaan nyata. Jika nilai t hitung > t tabel 0,01 maka artinya *BEP/payback period* usaha peternak ayam niaga pedaging terjadi perbedaan sangat nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian usaha ayam niaga pedaging ini berjumlah 40 peternak dengan rincian 20 usaha peternakan ayam niaga pedaging menggunakan sistem *open house* dan 20 usaha peternakan ayam niaga pedaging dengan sistem *close house*. Karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan peternak melalui pertanyaan berupa kuisisioner sangat beragam baik dari karakteristik peternak, jumlah populasi ternak, performa ternak yang terdiri mortalitas, FCR dan IP, hasil produksi, harga penjualan produk, dan penerimaan dari penerimaan utama maupun penerimaan sampingan.

Jumlah Ternak

Jumlah ternak yang dipelihara dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh peternak, semakin besar jumlah ternak maka semakin besar pula pendapatannya. Jumlah Populasi Ayam Niaga Pedaging dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Niaga Pedaging

No	Populasi ternak (ekor)	Jumlah peternak	Persentase (%)
1	0 - 5.000	19	47,5
2	5.001 - 10.000	14	35,0
3	10.001- 15.000	6	15,0
4	> 15.000	1	2,5
Jumlah		40	100,0
rata-rata	6.700		

Berdasarkan hasil pada Tabel 1. bahwa mayoritas peternak mempunyai skala usaha relatif kecil dibawah 5.000 ekor dengan jumlah rata-rata yaitu sebanyak 6.700 ekor. Jumlah rata-rata ternak yang dipelihara peternak di Kabupaten Banyumas sebanyak 6700 ekor tergolong dalam strata II. Menurut Penelitian Utomo, dkk (2015) Jumlah kepemilikan ternak terbagi atas tiga strata, yaitu strata I ($\leq$ 4.000 ekor), strata II (4.001-8.000 ekor), serta strata III ($>$ 8.000 ekor).

Karakteristik Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipekerjakan di usaha peternakan ayam niaga pedaging didominasi oleh laki-laki. Pekerja laki-laki dipilih karena dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan pekerja wanita. Mayoritas pemilik usaha peternakan ayam niaga pedaging dengan skala kecil juga ikut berperan sebagai tenaga kerja untuk menghemat biaya agar tidak perlu membayar tenaga kerja tambahan. Hal ini sesuai dengan Mastuti, dkk (2018) bahwa pemilihan dan manajemen tenaga kerja secara efisien dapat menghemat pengeluaran sehingga tidak terjadi pemborosan gaji tenaga kerja yang akan berpengaruh pada pendapatan usaha tersebut.

Umur Peternak

Menurut Hidayat, dkk (2019) bahwa Umur adalah suatu karakteristik seseorang yang mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis suatu individu. Umur ikut berpengaruh pada kondisi fisik dan produktivitas kerja seseorang. Adapun karakteristik umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Peternak Ayam Niaga Pedaging

No	Umur peternak	Jumlah peternak	Persentase (%)
1	21-40	16	40,0
2	41-60	20	50,0
3	> 60	4	10,0
Jumlah		40	100,0
Rata-rata	44		

Rataan umur responden tersebut tergolong pada masa usia kerja produktif. Usia kerja produktif diharapkan peternak masih bisa mengembangkan dan memperluas usahanya. Hal tersebut sesuai dengan Sirappa, dkk (2017) bahwa usia produktif kerja berkisar antara umur 20-55 tahun.

Tingkat Pendidikan Peternak

Pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan kemampuan peternak dalam menjalankan usaha peternakannya. Tingkat pendidikan dari peternak ayam niaga pedaging disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Niaga Pedaging

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	SMP	13	32,5
2	SMA	23	57,5
3	Perguruan tinggi	4	10,0
Jumlah		40	100,0

Peternak dengan jenjang pendidikan terakhir SMP masih cukup banyak yaitu berjumlah 32,5 % dari total responden. Pendidikan formal peternak yang hanya sampai SMP termasuk relatif rendah. Umumnya peternak mempunyai jenjang pendidikan formal rendah, tetapi mampu diperbaiki dengan pendidikan non formal dengan cara penyuluhan dan pengalaman berdasarkan lama beternak (Sirappa, dkk 2017).

Lama Pengalaman Beternak

Lama pengalaman beternak adalah lama peternak dalam melakukan usahanya di bidang peternakan. Pengalaman peternak mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, pengambilan kebijakan yang lebih baik, serta lebih mampu mengadopsi teknologi (Sirappa, dkk 2017). Lama beternak responden usaha ayam niaga pedaging disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Lama Beternak

No	Lama beternak (tahun)	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	≤10	17	42,5
2	11-20	17	42,5
3	>20	6	15,0
Jumlah		40	100,0
Rata-rata		12,75	

Lama pengalaman beternak sekitar 85 % kurang dari 20 tahun. Hal ini disebabkan karena mayoritas usia peternak yang relatif masih muda atau produktif jadi lama pengalaman beternaknya masih belum melebihi 20 tahun. Peternak dengan pengalaman beternak yang lama akan cenderung lebih mudah mengatasi masalah yang dihadapinya berdasar pengalamannya selama beternak. Menurut Kurnia, dkk (2019) bahwa semakin lama pengalaman beternak seorang peternak, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk usahanya.

Jumlah Anggota Keluarga Peternak

Semakin banyak anggota keluarga seorang peternak, maka beban dari peternak itu semakin banyak tetapi juga memiliki keuntungan yaitu dapat dimanfaatkan untuk sumber tenaga kerja yang berasal dari keluarga (Sirappa, dkk 2017). Jumlah anggota atau tanggungan keluarga peternak responden ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Peternak

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	belum berkeluarga	3	7,5
2	2-4	24	60,0
3	>4	13	32,5
Jumlah		40	100,0
Rata-rata		4,075	

Jumlah anggota keluarga peternak sangat bervariasi dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 4,075. Jumlah mayoritas anggota keluarga yaitu berjumlah 2-4 orang yaitu dengan persentase sebesar 60 %. Hal tersebut terjadi dikarenakan usia peternak yang masih dalam usia produktif sehingga belum lama melalui hidup berumah tangga dan kebijakan pemerintah yang menggalakkan program keluarga berencana yaitu maksimal dengan dua anak.

Performa Ayam Niaga Pedaging

Performa ayam niaga pedaging yang bagus dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Index Performace (IP)*, *Feed Conversion Ratio (FCR)*, dan mortalitas. Faktor performa ayam niaga pedaging disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Performa Ayam Niaga Pedaging

No	Aspek Performa	Rata-rata
1	Index Performance (IP) (96x2,3):(1,51x37)x100	395
2	Feed Conversion Ratio (FCR) 24.321:16.084	1,51
3	Mortalitas (283:6700)x100%	4,22

Index performance pada penelitian didapatkan hasil rata-rata sebesar 395, nilai tersebut dapat dikatakan sangat baik. Menurut Maharatih, dkk (2017) bahwa *Index performance* ayam niaga pedaging tergolong kedalam lima kelompok nilai. IP < 300 dikategorikan kurang baik, IP 301-325 dikatakan cukup, IP 326-350 dikatakan baik, IP 351-400 tergolong sangat baik, serta IP > 400 dikategorikan istimewa.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya rata-rata FCR peternak yaitu 1,51, angka tersebut dapat dikatakan baik. Menurut Maharatih, dkk (2017) menyatakan bahwa standar nilai FCR yaitu sebesar 1,52. Berdasarkan hasil penelitian angka mortalitas rata-rata dari peternak yaitu 4,22 % yang artinya tingkat kematian atau mortalitasnya berada diatas standar. Menurut Nurmi, dkk (2018) menyatakan bahwa angka mortalitas pada pemeliharaan ayam niaga pedaging yang baik yaitu maksimal sebesar 3 %.

Modal Peternak

Usaha ayam niaga pedaging memerlukan modal agar usaha dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal yang dibutuhkan oleh peternak bervariasi sesuai dengan besar usahanya. Berdasarkan hasil penelitian modal yang dikeluarkan peternak disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Modal Peternak

No	Periode	Modal/1.000 ekor
1	Sebelum pandemi Covid-19	
	Modal tetap	
	Kandang	Rp38.504.794
	Peralatan	Rp4.766.325
	Total modal tetap	Rp43.271.119
	Modal variabel	
	DOC	Rp7.530.333
	Pakan	Rp28.539.670
	OVK	Rp429.690
	Listrik+sekam+gas elpiji	Rp1.035.147
	Total modal variabel	Rp37.534.840
	Penyusutan	
	Penyusutan kandang	Rp187.653
	Penyusutan peralatan	Rp21.785
	Total penyusutan	Rp209.438
	Total modal (modal tetap+modal variabel-penyusutan)	Rp80.596.521
2	Saat pandemi Covid-19	
	Modal tetap	
	Kandang	Rp40.337.671
	Peralatan	Rp5.327.345
	Total modal tetap	Rp45.665.016
	Modal variabel	
	DOC	Rp8.005.651
	Pakan	Rp30.426.657
	OVK	Rp420.584
	Listrik+sekam+gas elpiji	Rp1.232.825
	Total modal variabel	Rp40.085.717
	Penyusutan	
	Penyusutan kandang	Rp209.094
	Penyusutan peralatan	Rp35.613
	Total penyusutan	Rp244.707
	Total modal (modal tetap+modal variabel-penyusutan)	Rp85.506.026

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebesar Rp. 45.665.016,00. Menurut Penelitian Benny (2021) nilai tersebut lebih tinggi dari modal yang dikeluarkan pada periode sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 43.271.119,00. Masa pandemi Covid-19 terjadi inflasi dan melemahnya nilai kurs rupiah sehingga harga barang menjadi lebih mahal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Devi, (2021) bahwa inflasi yang tinggi serta melemahnya kurs mata uang akibat pandemi Covid-19 menyebabkan harga menjadi lebih tinggi.

Pendapatan Peternak

Pendapatan peternak ayam niaga pedaging adalah laba usaha yang diperoleh dari penjualan ayam niaga pedaging yang dikurangi biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode pemeliharaan. Menurut Ratnasari, dkk (2015) keuntungan yang didapat peternak ayam niaga pedaging adalah hasil penjualan ayam yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Pendapatan peternak ayam niaga pedaging lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Peternak Ayam Niaga Pedaging

No	Nama Komponen	Jumlah/1.000 ekor (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	
	Penjualan ayam hidup	Rp47.117.677
	Penjualan kotoran+ karung	Rp15.830
	Total penerimaan (TR)	Rp47.133.507
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan kandang	Rp209.094
	Penyusutan peralatan	Rp35.613
	Pemeliharaan sarana kandang	Rp20.909
	Total biaya tetap (FC)	Rp265.616
3	Biaya Variabel	
	DOC	Rp8.005.784
	Pakan	Rp31.727.657
	OVK	Rp423.160
	Listrik+sekam+gas elpiji	Rp1.235.825
	Tenaga kerja	Rp582.411
	Total biaya variabel (VC)	Rp41.974.836
	Total biaya (TC)=FC+VC	Rp42.240.452
	Total pendapatan (I)=TR-TC	Rp4.893.055

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata pendapatan per seribu ekor yaitu sebesar Rp. 4.893.055,00. Hal ini menandakan usaha yang dijalankan baik karena memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Perbandingan BEP Produk Dan BEP Harga Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

BEP produk dan BEP harga usaha ayam niaga pedaging pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat masa pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rataan BEP Produk dan BEP Harga Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Masa Perhitungan	BEP
Sebelum pandemi Covid-19	
BEP Produk = Rp 30.163.142/Rp 17.846	1690 kg
BEP Harga = Rp 30.163.142/1898	Rp15.893
Saat pandemi Covid-19	
BEP Produk = Rp 40.932.744/ Rp 20.083	2038 kg
BEP Harga = Rp 40.932.744/2235	Rp18.313

Hasil menunjukkan BEP produk dan BEP harga pada saat pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelum adanya pandemi Covid-19. Menurut Arrizqi, dkk (2020) tingginya titik break *even point* menunjukkan bahwa upaya untuk memperoleh laba atau keuntungan usaha pada tahun ke tahun semakin sulit.

Uji Beda BEP Produk Dan BEP Harga

Hasil uji beda menggunakan uji t terhadap BEP produk usaha ayam niaga pedaging pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t BEP Produk

Analisis uji beda	Nilai uji t			Keterangan
	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	
BEP produk	6,426	1,991	2,640	Berbeda sangat nyata

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan BEP produk yang dilakukan uji beda menggunakan uji t, kriteria hipotesis menunjukkan nilai berbeda sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % $t \text{ tabel } (0,05) = 1,991 < t \text{ hitung} = 6,426 > t \text{ tabel } (0,01) = 2,640$. Hasil tersebut menunjukkan BEP produk pada saat pandemi menurun dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19.

Hasil analisis pada BEP harga usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat masa pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji t BEP Harga

Analisis uji beda	Nilai uji t			Keterangan
	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	
BEP harga	10,867	1,999	2,657	Berbeda sangat nyata

Tabel 11. menunjukkan hasil uji t berbeda sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % menunjukkan $t \text{ tabel}(0,05) = 1,999 < t \text{ hitung} = 10,867 > t \text{ tabel } (0,01) = 2,657$. Hasil tersebut menunjukkan BEP harga pada saat pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19.

Perbandingan *Payback Period* Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Menurut Arifin, dkk (2016) *Payback period* yaitu suatu metode penilaian investasi dengan dasar lama investasi dapat ditutup aliran kas pada suatu usaha. *Payback period* pada penelitian usaha ayam niaga pedaging disajikan lebih lanjut pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rataan *Payback Period* Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Masa Perhitungan	<i>Payback Period</i> (periode)
sebelum pandemi Covid-19	25
saat pandemi Covid-19	35

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *payback period* pada masa sebelum pandemi Covid-19 selama 25 periode, sedangkan pada masa saat pandemi Covid-19 selama 35 periode. Hal tersebut menunjukkan *payback period* pada saat pandemi Covid-19 lebih lama dibandingkan pada masa sebelum adanya pandemi Covid-19.

Uji Beda *Payback Period* Usaha Ayam Niaga Pedaging

Hasil analisis uji beda menggunakan uji t terhadap *payback period* usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t *Payback Period*

Analisis uji beda	Nilai uji t			Keterangan
	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	
<i>Payback period</i>	2,005	2,007	2,674	Berbeda tidak nyata

Tabel 13. menunjukkan hasil uji beda menggunakan uji t memiliki kriteria hipotesis yaitu berbeda tidak nyata dikarenakan hasil uji t menunjukkan $t \text{ tabel } (0,05) = 2,007 > t \text{ hitung} = 2,005 < t \text{ tabel } (0,01) = 2,674$. Hasil tersebut menunjukkan

terdapat perbedaan *payback period* yang tidak nyata pada saat pandemi lebih lama dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

BEP produk pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1.690 kg, lebih tinggi pada saat pandemi Covid-19 sebesar 2.038 kg. BEP harga pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp. 15.893, lebih tinggi pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp. 18.313. *Payback period* pada masa sebelum pandemi Covid-19 selama 25 periode, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 selama 35 periode. BEP produk dan BEP harga pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan masa sebelum pandemi Covid-19. *Payback period* pada masa pandemi Covid-19 juga lebih lama dibandingkan masa sebelum pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E.F., F. Kusumawardani, P. Nandasari, dan Yuniaristanto. 2016. Optimalisasi Distribusi Armada Transportasi UKM Tahu Mojosoongo – Solo. *Performa* 15(2): 105-113.
- Arrizqi, M.S.A., D.J. Mulyati, dan I.G.N.A. Maruto. 2020. Analisis *Break Even Point* Dan *Margin Of Safety* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. Budi Jaya Makmur Lamongan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*. 6(2) : 1-13.
- Devi, S.S. 2021. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1(2) : 139-149.
- Hidayat, A.N., K. Saleh, dan F.H. Saragih. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun). *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatra Utara)* 12(1) : 41-49.
- Kurnia, E., B. Riyanto, dan N.D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1(2) : 40-49.
- Maharatih, N.M.D., I.W. Sukanata, dan I.P.A. Astawa. 2017. Analisis *Performance* Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Model Kemitraan Dengan Sistem *Open House* (Studi Kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara). *Jurnal Peternakan Tropika* 5(2): 407-416.
- Mastuti, R., Supristiwendi, dan Andika. 2018. Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (*Gallus sp.*) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Agrisamudra* 5(1) : 75-83.
- Nurmi, A., M.A. Santi, N. Harahap, dan M.F. Harahap. 2018. Persentase Karkas Dan Mortalitas Broiler Dan Ayam Kampung Yang Diberi Limbah Ampas Pati Aren Tidak Difermentasi Dan Difermentasi Dalam Ransum. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 6(3): 134-139.
- Ratnasari, R., W. Sarengat, dan A. Setiadi. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal* 4(1): 47-53.

-
- Sirappa, I.P., Sunarso, dan W. Sumekar. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics*. 1(1) : 72-84.
- Utomo, H.R., H. Setiyawan, S.I. Santoso. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal* 4(1): 7-14.